

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**REGITA PERMAYSUARI**

**NIM : 15622032**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**REGITA PERMAYSUARI**

**NIM : 15622032**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

Nama :Regita Permaysuari

NIM : 15622032

Menyetujui:

Pembimbing Pertama



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

NIDN.1004117701/Lektor

Pembimbing Kedua

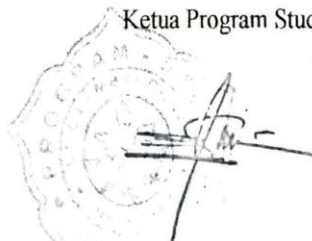


Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

NIDN.1028067301/Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si, CA

NIDN. 1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEBLIAKAN HUTANG DAN KEBIJAƁAN DIVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama :Regita Permaysuari

NIM :15622032

Telah di Pertahankan di depan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Sepuluh  
Desember Dua Ribu Sembilan Belas dan di nyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Untuk diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Ranti Utami, SE, M.Si, Ak., CA  
NIDN.1004117701/Lektor

Sekretaris




Rachmad Chartady, SE, M.Ak  
NIDN.1021039101/Asisten Ahli

Anggota



Masyitah As Sahara, SE, M.Si  
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Desember 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua,



Charly Martinda, SE, M.Ak, CA  
NIDN.1029127801/Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : RegitaPermaysuari  
NIM : 15622032  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28  
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi/ Strata- 1 (Satu)  
Judul Skripsi :Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dari materi skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun dan apa bila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 September 2019

Penyusun

**Regita Permaysuari**

NIM.15622032

## **MOTTO**

No Matter Who You Are  
Where You From  
Your Skin Color  
Your Gender Identity  
Just Speak Your Self...  
Find Your Name and Find Your Voice  
Just Speak Your Self...  
(Kim Namjoon BTS)

Jalani Saja Hidup mu ! .. Karna ini adalah hidupmu sendiri (BTS-Fire)

Aku Senang dengan menjadi diriku sendiri saat ini bahwa aku bisa membuat seseorang berteriak dengan suka cita. Bahkan di saat aku terjatuh dan menyakiti diri sendiri.,Aku tetap harus berlari berlari mengejar impianku (BTS-Young Forever-Today)

“Please ARMY Remember What we Say ...Love My Self..Love Your Self”  
(BTS).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT ku*

*Persembahkan Karya ini kepada :*

*Kepada Orang Tuaku*

*Efendi (Ayah) dan Susana (Ibu)*

*Yang selalu mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi*

*ini*

*Kepada Kampusku*

*STIE Pembangunan Tanjungpinang*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik . Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul“ **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda,SE.,M.Ak.CA, Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang..
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.,CA, Selaku Wakil Ketua I dan juga sebagai Pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik agar terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia,SE.,Ak.M.Si,CA, Selaku Wakil Ketua II dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Hendy Satria, SE, M.Ak, Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.



5. Bapak Budi Zulfachri, S.Si., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membarikan saran dan perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi masing-masing dan semoga bisa wisuda bersama.
8. Dan kepada semua pihak yang memberikan doa dan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk kemajuan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang-orang banyak khususnya juga bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Tanjungpinang, 27 September 2019

Penyusun

Regita Permayuari

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Kebijakan Hutang.....	10
2.1.1.1 Hutang.....	10
2.1.1.2 Klasifikasi Hutang.....	10
2.1.1.3 Kebijakan Hutang.....	13
2.1.1.4 Teori Kebijakan Hutang.....	15
2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang.....	17

2.1.2	Kebijakan Dividen .....	20
2.1.2.1	Dividen .....	20
2.1.2.2	Kebijakan Dividen.....	21
2.1.2.3	Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen .....	22
2.1.2.4	Prosedur Pembayaran Dividen .....	23
2.1.2.5	Mengukur tingkat Pembayaran Dividen.....	25
2.1.2.6	Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen .....	26
2.1.2.7	Teori Kebijakan Dividen .....	27
2.1.3	Nilai Perusahaan.....	29
2.1.3.1	Pengertian Nilai Perusahaan.....	29
2.1.3.2	Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan .....	30
2.1.3.3	Metode Pengukuran Nilai Perusahaan .....	30
2.1.4	Hubungan Antar Variabel.....	31
2.1.4.1	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan ....	31
2.1.4.2	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan ...	32
2.2	Kerangka Pemikiran .....	33
2.3	Hipotesis .....	33
2.4	PenelitianTerdahulu .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>
3.1	JenisPenelitian .....	41
3.2	Jenis Data.....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4	Populasi dan Sampel.....	42
3.4.1	Populasi .....	42
3.4.2	Sampel .....	46
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	47
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	50
3.7	Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>60</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	60

4.1.2 Profil Perusahaan dan Visi Misi Perusahaan.....	61
4.1.2.1 Profil Perusahaan .....	61
4.1.2.2 Visi Misi Perusahaan .....	65
4.1.3 Penyajian Data .....	68
4.1.4 Hasil Analisis Data .....	75
4.1.4.1 Statistik Deskriptif .....	75
4.1.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	80
4.1.4.4 Uji Hipotesis .....	82
4.2 Pembahasan .....	84
4.2.1 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan .....	84
4.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	85
4.2.3 Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2018.....	43
Table 3.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	47
Table 3.3 Definisi Operasional Variabel Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.....	49
Table 4.1 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimiaPeriode 2013-2018.....	69
Table 4.2 Kebijakan Hutang (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimiaPeriode 2013-2018.....	71
Table 4.3 Kebijakan Deviden (DPR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimiaPeriode 2013-2018.....	73
Table 4.4 Statistik Deskriptif .....	75
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas On-simple Kolomogrov-simirnov Test.....	77
Table 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	78
Table 4.7 Hasil Uji Autokolerasi .....	80
Table 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
Table 4.9 Hasil Uji t .....	82
Table 4.10 Hasil Uji F.....	83
Table 4.11 Hasil Koefesien Determinasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2018.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-plot.....	76
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
Gambar 4.1 Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia Periode 2013-2018.....	69
Gambar 4.2 Grafik Kebijakan Hutang (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia Periode 2013-2018.....	71
Gambar 4.3 Grafik Kebijakan Deviden (DPR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia Periode 2013-2018.....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Data Penelitian

Lampiran II : Hasil Uji SPSS 22

## ABSTRAK

### PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Regita Permaysuari.15622032.S1 Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang.[regitapermaysuari75@gmail.com](mailto:regitapermaysuari75@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan melakukan uji Normalitas serta Analisis yang di gunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung (4.104) > t table (2.052) dan signifikansi (0.000 < 0.05), Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung (5.604) > t table (2.052) dan signifikansi (0.000 < 0.05) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari Koefisien Determinasi sebesar 0,731, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 73,1%. Uji F di peroleh nilai hitung (36.631) > F table (3.340) dengan nilai signifikan (0.000 < 0.05).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Kata Kunci :KebijakanHutang, KebijakanDividen, Nilai Perusahaan*

Referensi : 29 Buku dan 8 Jurnal

Dosen Pembimbing I :RantiUtami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA

Dosen Pembimbing II : Budi Zulfachri,S.Si.,M.Si



## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF DEBT POLICY AND DIVIDEND POLICY ON THE VALUE OF MANUFACTURING INDUSTRY OF THE BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY LISTED IN THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA**

*Regita Permayasuari.15622032.S1 Accountung.SekolahTinggiIlmuEkonomi (STIE)Pembangunan Tanjungpinang.regitapermayasuari72@gmail.com*

*The purpose of this study was to determine the effect of the Debt Policy and Dividend Policy on the Value of Manufacturing Companies in the Basic Industrial and Chemical Sectors Registered at the Indonesian Stock Exchange.*

*The method used in this research is descriptive quantitative by conducting the normality test and the analysis used is multiple linear regression, t test, F test and determination coefficient.*

*The results of this study indicate that partially shows that the Debt Policy has a significant effect on the value of t arithmetic (4,104) > t table (2,052) and significance (0,000 < 0.05), Dividend Policy has a significant effect on the value of t arithmetic (5,604) > t table (2,052) ) and the significance (0,000 < 0.05) on the Value of Manufacturing Companies in the Basic Industrial and Chemical Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the study obtained from the Coefficient Determination of 0.731, this shows that the contribution of the independent variable to the dependent variable was 73.1%. F test was obtained calculated value (36,631) > F table (3,340) with a significant value (0,000 < 0.05).*

*Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that the Debt Policy and Dividend Policy have a significant effect on the value of Manufacturing Companies in the Basic Industrial and Chemical Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Debt Policy, Dividend Policy, Company Value*

*Refresion : 29 book and 8 journal*

*Lecturer I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,.CA*

*Lecturer II : Budi Zulfachri,S.Si.,M.Si*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi baru. Sumber informasi tersebut dapat di peroleh dengan menganalisis laporan keuangan. Maka dari itu setiap perusahaan yang terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyimpan dan menyampaikan laporan keuangan kepada bursa efek, para investor dan publik.

Penilaian para investor atas saham di sebuah perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh retron yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut. Disisi lain, kenaikan harga saham secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Dengan demikian, apabila kenaikan harga pasar saham maka nilai perusahaan pun meningkat.

Indikator lain yang harus diperhatikan oleh investor selain dari tingkat return adalah dari kebijakan dividen yang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen itu sendiri adalah (Zulfikar, 2016) merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham-saham

atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Apabila perusahaan dapat membagikan dividen dengan tinggi maka dapat menaikkan nilai perusahaan, kebijakan dividen itu sendiri adalah (Andriyani, 2017) keputusan perusahaan apakah akan membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen atau akan membagikannya sebagai laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan dimasa yang akan datang, dividen diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR).

Selain kebijakan Dividen, kebijakan Hutang juga merupakan salah factor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hutang menurut (Kariyoto, 2018) salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kebijakan hutang itu sendiri adalah kebijakan perusahaan sejauh mana perusahaan dalam mengelola hutangnya. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh perusahaan, perusahaan dengan proposi hutang lebih besar dari struktur modal akan beresiko untuk perusahaan yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan tetapi apabila komposisi itu tepat maka yang terjadi adalah kenaikan nilai perusahaan. Kebijakan hutang sering diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dalam suatu saham dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan ialah nilai kini perusahaan untuk pendapatan

masa depan, menurut (Martikarini, 2016) PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, nilai perusahaan yang baik ketika PBV nya diatas satu yaitu nilai perusahaan lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik.

Perusahaan manufaktur memiliki perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut terlihat dari semakin bertambahnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Meningkatnya perkembangan perusahaan manufaktur sekarang tidak menutup kemungkinan pada masa yang akan datang perusahaan ini banyak di butuhkan masyarakat sehingga akan menguntungkan perusahaan.

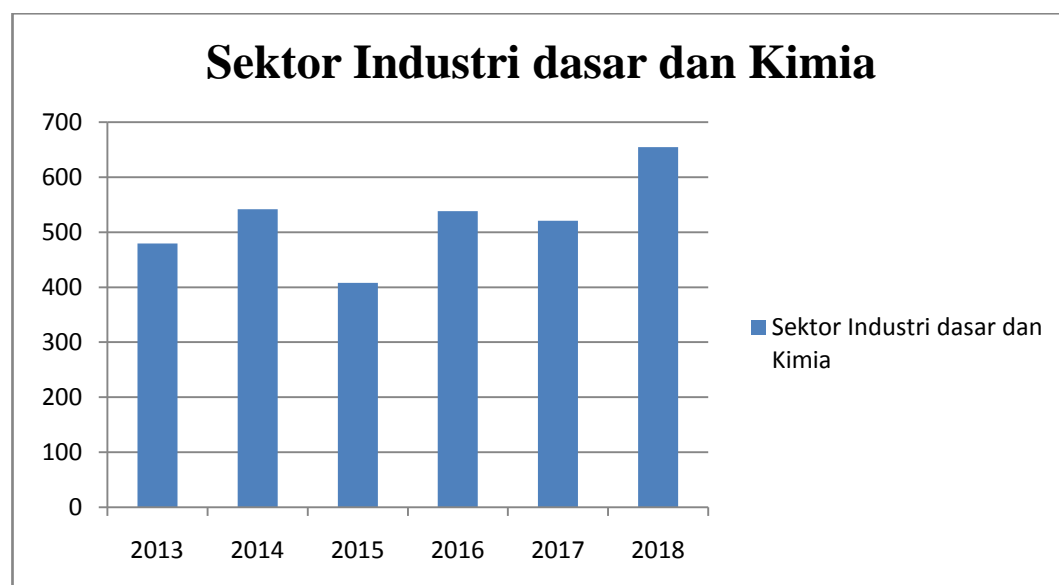
Adapun perusahaan manufaktur di BEI terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri konsumsi. Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, berikut subsektor dari industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; serta sub sektor pulp dan kertas.

Namun ditengah persaingan pada industri manufaktur yang semakin ketat terjadi penurunan kinerja pada sektor Industri dasar dan kimia, yang dimana tahun 2013 adalah tahun yang nilai tidak terlalu bagus bagi investor saham. Berdasarkan informasi tersebut disimpulkan sejak kuartal pertama 2013 hingga tahun 2015

pergerakan indeks Harga Saham Sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuatif. Tahun 2014 ke 2015 pergerakan indeks tersebut masih cukup terlihat *flat* namun cenderung menurun dimana index sedang berusaha mencari pijakan untuk rebound. Dengan melihat kondisi yang terbilang fluktuatif sektor saat ini, pada kuartal selanjutnya diperkirakan pergerakan sektor industri dasar dan kimia akan cenderung melemah masih juga karena tekanan ketidakstabilan nilai Rupiah ditengah perekonomian global. Pelemahan rupiah ini juga menjadi salah satu tekanan terhadap laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tekanan nilai tukar rupiah ini dinilai dapat menekan kinerja keuangan perusahaan, hal itu tidak mempengaruhi aliran kas. Akan tetapi dilihat dari laporan keuangan, pelemahan rupiah menyebabkan kenaikan jumlah utang secara akuntansi.

**Gambar 1.1**

**Grafik Pengerakan Indeks Harga Saham Sektor Industri dasar dan Kimia Pada Tahun 2013-2018**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia sedang mengalami kinerja yang fluktuatif, dimana Ekspor Industri Pengolahan non migas tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,11% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sektor industri dasar dan kimia pada sub sektor kimia dasar bahkan mengalami penurunan tertinggidengan nilai 27,22% selama priode 2013-2015. Nilai tukar rupiah melemah memang mempengaruhi sejumlah sektor industri secara langsung dan tidak langsung. Karena Tekanan rupiah akan membebani emiten yang banyak mengimpor bahan baku, kenaikan bahan baku menyakibatkan produksi yang dilakukan berkurang sehingga ekspor yang dilakukan menjadi menurun. dari keadaan tersebut perusahaan yang ada di sektor industri dasar dan kimia perlu melakukan kebijakan pembiayaan dari pihak ketiga atau melakukan kebijakan hutang untuk kelangsungan operasional perusahaannya.

Sumber : (Laporan Kinerja Perindustrian Indonesia, 2015)

Kebijakan hutang yang digunakan dapat untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun penentuan kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan itu sendiri. Dalam komposisi tertentu hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika komposisi itu berlebihan, maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Hal yang harus dilihat dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang yaitu dengan mempertimbangkan besarnya biaya tetap berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Jika hal ini terjadi, maka harga saham akan menurun dan nilai

perusahaan pun akan menurun. Dapat dikatakan bahwa peningkatan jumlah hutang akan menurunkan jumlah pembagian dividen, sehingga nilai perusahaan akan turun. Dari fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2018 beranjak dari fenomena pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, maka dapat ditarik suatu permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Hutang Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
2. Apakah Kebijakan Dividen Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
3. Apakah Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan terhadap penelitian, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang dikaji dan berfokuskan pada :

1. Penelitian dilakukan dengan mengambil data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia )dengan tahun priode 2013-2018.
2. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan variabel Kebijakan Hutang yang di prioksikan menggunakan Rasio *Debt to Equity Ratio* [DER], Variabel Kebijakan Dividen yang di prioksikan dengan menggunakan Rasio *Dividend Payout Ratio* [DPR], dan Variabel Nilai Perusahaan menggunakan Price to Book Value[PBV].

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Hutang Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia )
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen Secara Persial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia )
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI (Bursa Efek Indonesia ).



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Emiten**

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur terkait informasi mengenai kebijakan hutang dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia ).

#### **c. Bagi Peneliti Berikutnya**

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan dasar awal penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian terkait kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah lagi variabel yang di jadikan penelitian terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, struktur modal, dan faktor lain yang tidak diteliti dalam pembuatan skripsi ini.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, batasan masalah untuk membatasi penelitian, dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai, sistematika penelitian yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dipaparkan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada penelitian ini dipaparkan tinjauan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Digunakan dalam penelitian yang berisikan variabel penelitian, definisi operasional, penyusunan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Kebijakan Hutang**

###### **2.1.1.1 Hutang**

Hutang menurut pendapat (Ahmad, 2010) merupakan sejumlah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Menurut (Ismanthono, 2014) klaim atas aktiva dari suatu perusahaan, lembaga, atau perorangan kecuali ekuitas kepemilikan. Dan menurut pendapat (Nuraina, 2012) Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya.

Maka kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli hutang merupakan salah satu pendanaan eksternal perusahaan untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan.

###### **2.1.1.2 Klafikasi Hutang**

Menurut (Wahyudiono, 2013) klafikasi Hutang dibagi menjadi dua :

###### **a. Utang Jangka Pendek ( *Short-Term Liabilities* )**

Yaitu utang yang kurang dari setahun, Utang jangka pendek sering disebut juga dengan utang lancar. Penegasan utang lancar karna sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang ini umumnya harus dikembalikan sebelum satu tahun. Yang termasuk utang jangka pendek :

Utang Dagang adalah pinjaman yang timbul karna pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.

- 1) Utang Wesel adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan.
- 2) Penghasilan yang ditangguhkan adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan utang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- 3) Kewajiban yang harus dipenuhi adalah kewajiban yang timbul karna jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan ( misalnya : upah, bunga. Sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain ).

b. Utang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. utang jangka panjang meliputi:

- 1) Hutang obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.
- 2) Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain*.

- 3) Hipotek merupakan instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.
- 4) Hutang dari lembaga keuangan Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.
- 5) Saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.
- 6) Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

Penggunaan hutang jangka panjang akan lebih menguntungkan apabila terjadi kondisi-kondisi berikut:

- a. Penjualan dan pendapatan relatif stabil, kenaikan besardalam penjualan dan pendapatan yang akan datang diharapkan memberikan keuntungan besar.
- b. Apabila diharapkan adanya kenaikan besar dalam tingkat harga diwaktu yang akan datang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan berhutang yang akan dibayar kembali dengan uang yang lebih murah (karena inflasi).

- c. Rasio hutang yang ada sekarang adalah relatif rendah bagi lini bisnis.
- d. Manajemen berpendapat bahwa harga saham biasa dalam hubungannya dengan obligasi, adalah ditekan untuk sementara.
- e. Penjualan saham biasa akan menimbulkan persoalan mengenai pemeliharaan pola pengendalian yang berlaku sekarang dalam perusahaan.

### **2.1.1.3 Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang menurut (Nuraina, 2012) merupakan salah satu alternative pendanaan perusahaan untuk operasional perusahaan selain menjual saham dipasar modal.

Menurut pendapat (Herawati, 2012) Kebijakan Hutang disini adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaanya. Sedangkan menurut (Martikarini, 2016) Kebijakan Hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaanya. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan Kebijakan Hutang adalah kebijakan perusahaan dalam mengelola penggunaan hutangnya.

Rasio Solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi, dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang mau pun jangka pendek.

(Prihadi, 2012) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya , semakin sedikit utang semakin

rendah risiko keuangan sebaliknya semakin tinggi nilai hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya ketidak mampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Yang termasuk jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Utang ( *Debt Ratio* )

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat kebangkrutan perusahaan. Dalam batas tertentu bank akan sulit untuk mengabulkan permohonan kredit.

$$Debt Ratio = \frac{total\ utang}{total\ asset} \times 100\%$$

2. Rasio utang terhadap Ekuitas ( *Debt to Equity Ratio* )

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya. Menurut Pendapat (Raharjaputra, 2011) DER rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar terhadap modal sendiri dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Jumlah\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

3. *Times Interest Earned Ratio* atau *Interest Coverage*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beban bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

$$Times\ interest\ earned = \frac{Laba\ sebelum\ pajak\ dan\ bunga}{Beban\ bunga} \times 100\%$$

#### 2.1.1.4 Teori Kebijakan Hutang

Menurut pendapat (Sunada, 2011) Adapun penjelasan dari teori-teori kebijakan hutang tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. *Trade of Theory*

Teori *trade-off* merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Teori pertukaran (*trade-off theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan.

Berikut ada beberapa pengamatan tentang teori ini, yaitu:

- 1) Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sebagai akibatnya, penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor.
- 2) Dalam dunia nyata, perusahaan memiliki sasaran rasio hutang yang meminta hutang kurang dari 100 persen, dan alasannya adalah untuk membendung dampak potensi kebangkrutan yang buruk.

##### b. *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan



pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

Teori *pecking order* memberikan dua aturan bagi dunia praktik, yaitu:

1. Menggunakan pendanaan internal

Manajer tidak dapat menggunakan pengetahuan khusus tentang perusahaannya untuk menentukan jika hutang yang kurang beresiko mengalami mispriced (terjadi perbedaan harga pasar dengan harga teoritis) karena harga hutang ditentukan semata-mata oleh suku bunga pasar.

2. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil

Ditinjau dari sudut pandang investor, hutang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham karena jika kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari, investor masih menerima pendapatan yang tetap.

*c. Signaling Theory*

*Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mamou menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Menyatakan sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru

meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

#### **2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang**

Menurut pendapat (Hanafi, 2012) faktor –faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang sebagai berikut :

##### 1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajer akan berusaha untuk kepentingan pemegang saham, karena mereka juga pemegang saham. Proporsi kepemilikan manajerial haruslah tepat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kaitannya tentang kebijakan hutang yang merupakan otoritas manajemen.

##### 2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor-investor intitusional seperti perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lain. Kepemilikan saham institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan

untuk mendukung atau menolak keberadaan manajemen. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitoring manajemen, semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Demikian proporsi kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusional akan membuat usaha monitoring semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistik* oleh manajer. Tindakan *monitoring* tersebut akan mengurangi *agency cost* karena memungkinkan perusahaan menggunakan hutang relatif rendah.

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang yang kecil karena laba yang dimiliki tinggi sudah cukup untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Profitabilitas dapat diketahui dengan

membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal pada perusahaan tersebut.

#### 4) Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang dibanding dengan struktur aktiva yang tidak fleksibel. perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan hutang karena investor akan memberikan pinjaman karena memiliki jaminan. Struktur aset perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang terutama bagi perusahaan yang memiliki aktiva tetap besar, karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Aktiva tetap dapat diukur dengan membandingkan aktiva tetap dengan modal.

#### 5) Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

##### a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca aktiva lancar dipisah dengan aktiva tidak lancar dan hutang jangka pendek dipisah dengan hutang jangka panjang.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan transaksi perusahaan, laporan ini menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menghasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Laporan ini sering digunakan sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

## **2.1.2 Kebijakan Dividen**

### **2.1.2.1 Dividen**

Dividen menurut pendapat (Niluh, 2017) merupakan pembagian keuntungan yg diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut pendapat (Musthafa, 2017) dividen adalah bagian keuntungan yang terima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan. Sedangkan

menurut (Ahmad, 2010) adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya. Dividen menurut (Sitanggang, 2013) merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan merupakan peningkatan harta pemegang saham atas modal yang disetorkan

Berdasarkan pemikiran para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham dan sebanding dengan saham yang dimiliki.

#### **2.1.2.2 Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen menurut (Kamaludin, 2011) adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi perusahaan.

Menurut pendapat(Musthafa, 2017) kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Setia, 2015) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam

menentukan keputusan apakah laba yang diperoleh akan di bagikan dalam bentuk dividen atau sebagai laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.1.2.3 Bentuk-bentuk kebijakan dividen**

Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau cash dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Beberapa bentuk kebijakan dividen menurut (Setia, 2015) adalah sebagai berikut :

#### **a. Kebijakan Pemberian Dividen Stabil**

Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini banyak dilakukan oleh perusahaan karna beberapa alasan berikut :

1. Meningkatkan harga saham sebab dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil.
2. Memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prespek yang baik pada masa yang akan datang.
3. Menarik investor yang memnfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi sebab dividen selalu dibayarkan.

#### **b. Kebijakan Dividen yang Meningkatkan**

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan membayar dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil. Pada pembagian dividen ini selalu di sukai para investor karna pembagian dividen yang terus meningkat pada setiap periodenya di anggap bahwa perusahaan mempunyai yang baik dan perusahaan dalam keadaan stabil.

c. Kebijakan Dividen dengan rasio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar dividen yang dibayarkan. Demikian pula sebaliknya, apabila laba kecil, dividen yang dibayarkan juga kecil. Dasar yang digunakan disebut dividend payout ratio (DPR).

d. Kebijakan pemberian dividen reguler yang rendah ditambah ekstra.

Dengan kebijakan ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen apabila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

Pada prinsipnya, dividen dipengaruhi oleh banyak variabel. Contoh, arus kas dan kebutuhan investasi suatu perusahaan mungkin berubah-ubah dengan cepat sehingga sulit untuk menentukan jumlah dividen tetap yang tinggi. Pada pihak lain, perusahaan menginginkan pembayaran dividen yang tinggi untuk menyalurkan dana yang tidak dibutuhkan untuk investasi.

#### **2.1.2.4 Prosedur Pembayaran Dividen**

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) Prosedur dalam Pembayaran dividen sebagai berikut :

- a. Tanggal deklarasi, tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan.
- b. Tanggal pemilik tercatat, tanggal pencatatan pemegang saham adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa



dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

- c. Tanggal Pemisahan dividen (*exs-dividen*), adalah sebelum tanggal pencatatan perusahaan sudah harus diberitahukan bahwa pemegang saham memperoleh dividen apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu pada bursa internasional disepakati adanya tanggal pemisahan dividen yaitu tigab hari sebelum tanggal pwncatatan. Setelah tanggal pencatatan. Saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.
- d. Tanggal Pembayaran, dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen kas didebet dan piutang dieliminasi. pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

#### **2.1.2.5 Mengukur tingkat Pembayaran Dividen.**

Menurut pendapat (Kasmir, 2017) :

- a. DPR ( *Dividend Payout Ratio* )

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan terhadap earning yang di peroleh perusahaan. Alasan mengapa *Dividend Payout Ratio* dipilih adalah karna bahwa *Dividend Payout Ratio* lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholder* sebagai dividend dan berapa yang disimpan diperusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$DPR = \frac{\text{Devident}}{\text{Net profit}}$$

b. DPS (*Dividend Per Share*)

Adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atau jumlah saham beredar. Menurut pendapat (Syamsuddin, 2011) DPS menggambarkan beberapa jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan rumus DPS sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Devidend paid}}{\text{number of shares of common stock out standing}} \times Rp 1,00$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

Rasio ini Adalah rasio yang membandingkan laba yang di dapat kan perusahaan setiap periodenya dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar rasio ini juga bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut pendapat (Syamsuddin, 2011) EPS (*Earning Per Share*) juga menggambarkan jumlah Rupiah yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham EPS juga biasanya di nilai dapat menggambarkan Dividen yang diberikan perusahaan biasa rumusnya sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Earning available for common stock}}{\text{number of shares of common stock out standing}} \times Rp 1,00$$

### **2.1.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Pendapat (Hanafi, 2012) ada beberapa factor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen :

#### **a. Kesempatan Investasi**

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa di bagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.

#### **b. Profitabilitas dan Likuiditas**

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

#### **c. Akses ke Pasar Keuangan.**

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

#### **d. Stabilitas Pendapatan**

Jika pendapatan perusahaan relative stabil, aliran kas dimasa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang

mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas di masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.

e. Pembatasan-Pembatasan.

Seringkali Kontrak Utang, obligasi ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Seperti perusahaan harus menjaga tingkat modal kerja, atau rasio likuiditasnya, atau perusahaan tidak bisa membayar dividen sebelum dividen untuk pemegang saham preferen dibayar.

### **2.1.2.7 Teori Kebijakan Dividen**

Menurut pendapat(Sitanggang, 2013) Teori Kebijakan Dividen antara lain :

#### **1. Teori Dividen Irrelevant**

Teori dikembangkan oleh Merton Miller dan Franco yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak relevan karena tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal perusahaan. Menurut MM harga saham ditentukan oleh laba usaha dan resiko usahanya. MM membuat asumsi tidak ada pajak penghasilan atas dividen, tidak ada biaya transaksi jual beli saham dan adanya informasi yang simetris antara pemegang saham dengan manajemen.

Berdasarkan asumsi ini pemegang saham akan indiffrens antara dividen atau laba ditahan, karena pemegang saham dapat menjual saham pada porsi tertentu untuk mendapat kas sebagai pengganti dividen kas. Sebaliknya apabila perusahaan membagikan dividen pada pemegang saham tidak membutuhkan kas, maka pemegang saham dapat membeli saham sebagai penempatan kas yang diterima dari dividen kas.

Asumsi tidak ada pajak penghasilan dan biaya transaksi tentunya tidak terjadi dalam praktek, oleh karena itu pemegang saham akan selalu memilih kebijakan dividen yang berdampak pada pembayaran pajak dan biaya yang paling rendah.

## 2. Teori Burung di Tangan (*Bird In The Hand*)

Myron Gordon dan John Litner mengemukakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen dibayarkan daripada janji pertumbuhan yang dihasilkan laba ditahan yang belum tentu terjadi. Menurut pandangan ini bahwa harga saham akan memaksimalkan melalui DPR yang tinggi.

## 3. Teori Sinyal

Kebijakan dividen dapat berupa sinyal bagi investor tentang prospek perusahaan dimasa depan. Artinya bahwa besar kecilnya DPR sebagai sinyal atas proyeksi laba masa datang. Dalam kebijakan dividen stabil, dimana DPS dapat ditingkatkan apabila perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan perusahaan akan menjamin kebijakan dividen stabil yang telah ditingkatkan. Oleh karena itu dalam pandangan ini, MM berpendapat apabila ada kenaikan DPS dari suatu rangkaian dividen yang relatif dapat dijadikan sebagai tanda bahwa perusahaan akan memperoleh EPS yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya, apabila ada penurunan DPS dari DPS sebelumnya yang relatif stabil menunjukkan tanda bahwa perusahaan akan menghadapi penurunan EPS pada masa yang akan datang. Tidak stabilnya pembayaran dividen dapat membuat kekhawatiran oleh pemegang saham karna di anggap bahwa nilai DPR yang rendah berarti sebuah perusahaan yang akan di investasi kurang baik karna pembagian dividen rendah.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut (Ahmad, 2010) adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Untuk dapat nilai perusahaan, manajer keuangan harus :

1. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat.
3. Keputusan dividen yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

Menurut pendapat (Nuraina, 2012) Nilai Perusahaan sebagai apresiasi/penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan, nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut.

Dan menurut pendapat (Herawati, 2012) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi, pertama variabel arus kas bersih menunjukkan kinerja manajemen atas keputusan investasi manajer. Maka proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai asset perusahaan dengan demikian nilai perusahaan akan turut meningkat.

Maka dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai kini perusahaan untuk pendapatan di masa yang akan datang. Yang berarti adalah nilai saat ini perusahaan jika suatu hari perusahaan akan di jual.

### 2.1.3.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan menurut Pendapat (Sunada, 2011) adalah :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.”

### 2.1.3.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

Adapun penjelasan dari rasio penilaian adalah :

- a. *Earning Per Share* ( EPS )

Atau pendapatan per lembar saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Adapun rumusnya :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Bagi para investor semakin semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan. Menurut pendapat (Margaretha, 2011) rasio ini menunjukkan berapa yang harus dibayar oleh investor untuk setiap Rp 1 laba periode berjalan rumus dari rasio ini adalah :

$$PER = \frac{\text{Market Price per share}}{EPS}$$

c. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan, karena rasio ini membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per saham, dimana semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan pasar semakin percaya akan perusahaan yang semakin membaik. Rumus PBV yang digunakan ialah :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

## 2.1.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.1.4.1 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Herawati, 2012) Kebijakan Hutang disini adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaanya. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan untuk mendanai kegiatan perusahaan,



jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat, tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai perusahaan, kebijakan hutang diukur dengan DER. Kebijakan Hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

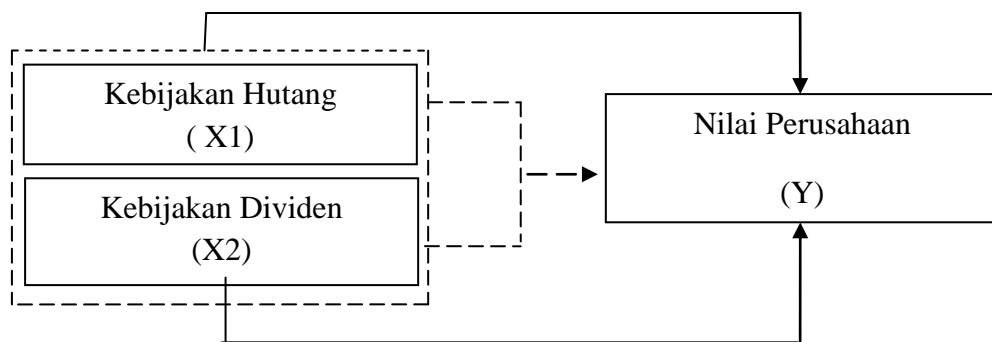
#### **2.1.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Martikarini, 2016) Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang laba yang di peroleh perusahaan kepada para pemegang sahan yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Kebijakan Dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membagikan laba yang didapatkan dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan pembayaran dividen yang tinggi dapat di anggap bahwa perusahaan bernilai bagus , pembayaran dividen yang besar menimbulkan usaha pengawasan dan control yang lebih besar oleh pihak investor institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, investasi dan asset manajemen terhadap opportunistic manager sehingga pemanfaatan akan aktiva perusahaa semakin besar. Peningkatan dividen akan mendorong untuk meningkatkan kinerjanya dengan kinerja perusahaan meningkat selanjutnya nilai perusahaan pun akan meningkat. perusahaan dengan membagikan dividen yang tinggi di nilai mempunyai harga yang baik saat apabila sebuah perusahaan di jual, harga perusahaan akan sesuai dengan harga saham dan nilai buku nya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka pemikiran :



(Sumber : Penulis)

Keterangan :

= ( —————> ) : Pengujian Variabel Secara Parsial, Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

= (----->) : Pengujian Variabel Secara Simultan, Pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 2.3 Hipotesis

Menurut pendapat (Sejarweni, 2015) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Maka dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistic SPSS versi 22.

Dalam penelitian ini Hipotesisnya adalah :

1. H1 : Di duga Kebijakan Hutang secara Parsial mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Burs Efek Indonesia
2. H2 : Di duga Kebijakan Dividen secara Parsial mempunyai Pengaruh yang Signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. H3 : Di duga Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Secara Simultan mempunyai Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Hasil dari beberapa penelitian yang akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. (Andriyani, 2017)dengan ”judul pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari periode 2012 hingga 2014’. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS). Sampel penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah pengamatan sebanyak 66 data pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* . data yang diteliti diperoleh dari ICMD dan IDX. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda . uji hipotesis menggunakan t-statistik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama sama dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu semua variabel telah diuji dengan uji normalitas, uji multikolinearitas , uji autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan Tabel hasil perhitungan uji F diatas, diperoleh perbandingan nilai Fhitung dan Ftabel yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,253 > 2,75$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen yaitu DPR, EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Selain itu dengan cara melihat tingkat signifikansi (sig.) diperoleh nilai sig. kurang dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,009 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan dari DPR, EPS terhadap nilai perusahaa

2. (Egbeonu Oliver C, 2016)dengan judul *Effect of Dividend Policy on the Value of Firms*Studi ini secara empiris menyelidiki pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan sebagaimana tercermin pada pemegang sahammaksimalisasi kekayaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari ringkasan lima tahundiekstraksi dari laporan keuangan yang diaudit perusahaan yang dipilih secara acak dari bursa saham Nigeria;

dimelakukan analisis, alat ekonometrik yang ketat seperti uji stasioner unitroot, regresi OLS berganda, uji kausalitas granger, inovasi respon impuls dan uji dekomposisi varians semuanya digunakan dengan bantuan paket statistik ekonometrik versi 8. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dividen per saham adalah signifikan dan berbanding terbalik dengan nilai saham perusahaan sementara laba per saham positif dan signifikan untuk membagikan nilai perusahaan; hasil ini mirip dengan Baker, H.K. 1989. Berdasarkan ini, penelitian menyimpulkan bahwa *earning per share* adalah variabel dominan untuk mempengaruhi nilai saham perusahaan. Karena itu disarankan bahwa manajer keuangan harus memainkan peran penting dalam campuran utang-ekuitas di neraca untuk memperbesar laba per saham seperti yang akan tercermin dalam kekayaan pemegang saham.

3. (Adha Fajriaty Islamy Mazrad, 2014) dengan judul penelitian “ Pengaruh Profitabilitas dan kebijakan utang pada nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010:157). Kebijakan hutang diukur dengan DER, rasio utang dengan modal sendiri merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2009:218). Secara parsial dari

hasil nilai koefisien korelasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,866 yang berada pada interval 0,80-1,00, menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 66,6%, yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang (X2) mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 66,6% terhadap nilai perusahaan (Y). Sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan deviden, modal dan lainnya. Melihat dari hasil koefisien determinasi hal ini menjawab pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi pada PT. Kimia Farma yaitu kebijakan hutang naik tetapi nilai perusahaannya turun, begitu pula sebaliknya kebijakan hutang turun sedangkan nilai perusahaan naik. Hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dwi Sukirni (2012) yaitu kebijakan hutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berarti, semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Suad Husnan, 2001:317). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Secara parsial dari hasil nilai koefisien korelasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,568 berada pada interval 0,40-0,599, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara ROE dan PBV. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapat nilai sebesar 11,8%, yang menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan deviden, modal dan lainnya. Melihat dari hasil koefisien determinasi hal ini menjawab pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2013 perusahaan mampu menaikkan laba bersih tetapi nilai perusahaannya turun, begitu pula sebaliknya laba bersih turun nilai perusahaan naik. Hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga di dukung dengan hasil penelitian Dwi Ayuningtias (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan ameningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. (Etti Ernita dan Rosma Pakpahan, 2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh

kontroversi tentang relevansi kebijakan dividen dan inkonsistensi hasil penelitian terhadap kebijakan dividen. Modigliani dan Miller (1961) menyatakan bahwa dividen tidak relevan dengan nilai-nilai perusahaan. Sedangkan, beberapa peneliti lain mengatakan bahwa dividen relevan dengan nilai-nilai perusahaan (Myron Gordon, 1961, Litzenberger dan Ramaswamy, 1979). Relevansi dividen pada nilai-nilai perusahaan terkait dengan beberapa teori: teori pensinyalan, teori preferensi pajak, teori burung di tangan dan teori agensi. Penelitian ini mengusulkan hipotesis kebijakan dividen mempengaruhi nilai-nilai perusahaan diwakili oleh variabel Q Tobin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak didukung. PBV secara parsial tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q. Namun dapat dilihat dari nilai *adjusted R2* sebelum adanya variable control hanya sebesar -0,035 namun setelah adanya variable control naik menjadi -0,047 Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) dengan *teori dividend irrelevance theory* yang berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak relevan karena tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian berikutnya memasukkan variabel *good governance* sebagai variabel yang mendukung nilai perusahaan dan variabel struktur modal sebagai variabel yang terkait dengan kebijakan perusahaan.

5. (Ozuomba Chidinma Nwamaka and Ezeabasili, 2017) dengan judul penelitian "*Effect of Dividend Policies on Firm Value: Evidence from quoted*



*firms in Nigeria*". Studi ini menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Studi ini mencakup 10 perusahaan yang dikutip dipelajari untuk periode 1995-2015. Untuk analisis data sekunder dengan model MPS (Harga Pasar Per Saham) sebagai variabel dependen, EPS (Penghasilan Per Saham) dan DPS (Dividen Per Saham) sebagai variabel independen. Koefisien efisien dari penentuan adalah  $R^2$  untuk data yang dikumpulkan dari sepuluh perusahaan yang diteliti dan bursa efek Nigeria. Studi ini menunjukkan relevansi dividen dan dividen sebagai model pensinyalan dan membuktikan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen sejauh menyangkut perusahaan terbatas publik.  $R^2 = 0,096565$ . Ini menunjukkan bahwa 100% dari total variasi dalam MPS dijelaskan oleh variabel independen DPS dan EPS. Durbin Watson sangat tinggi di 0,259 dan menunjukkan korelasi sempurna antara MPS, DPS dan EPS. Kami menerima H1, H2, & H3 yang menyatakan bahwa ada konten informasi dividen menentukan pembayaran dividen oleh perusahaan, biaya agensi antara pemegang saham dan manajemen mempengaruhi pola pembayaran dividen perusahaan dan ada pengaruh berbagai kebijakan dividen terhadap kekayaan pemegang saham.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut pendapat(Sugiyono, 2015) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### **1. Data sekunder**

Data Sekunder ialah jenis data menurut cara memperolehnya menurut pendapat (Sunyoto, 2011b) data sekunderdata yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporankeuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan priode 2013-2018 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang di ambil di BEI.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi menurut (Sugiyono, 2016) pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 2. Studi pustaka

Yaitu pengumpulan informasi pada literature-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian studi pustaka dapat melalui buku *teks/e-book*, *journal/e-jurnal*, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014) populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Berdasarkan informasi jumlah perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri dasar dan kimia ada 71 perusahaan 2013-2018 Berikut nama-nama perusahaan yang terdaftar :

**Table 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industry dasar dan kimia  
Tahun 2013-2018**

<b>Sub Sektor</b>	<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>Sub Sektor Semen</b>	1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
	2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
	3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
	4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
	5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
	6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
<b>Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca</b>	1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
	2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
	3	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
	4	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
	5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
	6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
	7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
	8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
<b>Sub Sektor Logam dan Sejenisnya</b>	1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
	2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
	3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk

	4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
	5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
	6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
	7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
	8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
	9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
	10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
	11	LION	Lion Metal Works Tbk
	12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
	13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
	14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
	15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
<b>Sub Sektor Kimia</b>	1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
	2	BRPT	Barito Pacific Tbk
	3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
	4	EKAD	Ekadharma International Tbk
	5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
	6	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
	7	MDKI	Emdeki Utama Tbk
	8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
	9	SRSN	Indo Acidatama Tbk

	10	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
	11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
	12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
<b>Sub Sektor Plastik dan Kemasan</b>	1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
	2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
	3	BRNA	Berlina Tbk
	4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
	5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
	6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
	7	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
	8	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
	9	SIMA	Siwani Makmur Tbk
	10	TALF	Tunas Alfin Tbk
	11	TRST	Trias Sentosa Tbk
	12	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
<b>Sub Sektor Pakan Ternak</b>	1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	2	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
	3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
	4	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
	5	SIPD	Sierad Produce Tbk
<b>Sub Sektor</b>	1	SULI	SLJ Global Tbk

<b>Industri Kayu</b>	2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
<b>Sub Sektor Bubur Kertas</b>	1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
	2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
	3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
	4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
	5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
	6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
	7	SPMA	Suparma Tbk
	8	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
	9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
<b>Sub Sektor Lainnya</b>	1	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
	2	KMTR	Kirana Megatara Tbk

(Sumber :[www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id))

### 3.4.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2013-2018

2. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia dan membagikan dividen priode tahun 2013-2018.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai data lengkap yangdibutuhkan dalam penelitian ini.

**Table 3.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4.	Ekadharma International Tbk	EKAD
5.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional menurut pendapat (Sejarweni, 2015) adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalnya alat ikur yang akan digunakan untuk kuantifikasi variabel yang diteliti. Berdasarkan judul yang telah dikemukakan penulis yaitu “ Pengaruh Kebikan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia”. Maka variabel yang diteliti adalah :



### **3.5.1 *Independen Variabel (Variabel Bebas )***

Menurut (Sejarweni, 2015) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam Penelitian ini Terdapat 3 Variabel bebas yaitu:

#### 1. Kebijakan Hutang ( $X^1$ )

Kebijakan Hutang merupakan Kebijakan Perusahaan mengenai Pengelohan untangnya, jika Perusahaan mampu Mengelola Hutang dengan baik maka itu dapat meningkatkan Nilai Perusahaan, akan tetapi jika komposisi Hutang berlebihan maka yang terjadi ialah Penurunan Nilai Perusahaan.

#### 2. Kebijakan Dividen ( $X^2$ ).

Kebijakan Dividen adalah Kebijakan Perusahaan apakah Laba yang di dapatkan Perusahaan itu akan dibagikan sebagai Dividen atau ditahan Sebagai Laba ditahan untuk Operasional Perusahaan dimasa yang akan datang.

### **3.5.2 *Dependen Variabel ( Variabel Terikat )***

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibatkarna adanya Variabel bebas. Dalam penelitian ini Variabel dependen (Y ) adalah :

#### 1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan adalah Nilai Kini Perusahaan untuk Pendapatan di masa yang akan datang. Maka Bisa dibilang adalah Harga dari sebuah Perusahaan jika dimasa yang akan datang atau suatu saat Perusahaan itu di jual sesuai dengan harga saham dan sama dengan nilai bukunya.

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar diBEI**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan ( Y)	Menurut (Ahmad, 2010) adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti.	Nilai Perusahaan	Rasio
Kebijakan Hutang ( X1)	Menurut (Herawati, 2012) Kebijakan Hutang disini adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaanya.	Kebijakan Hutang	Rasio
Kebijakan Divden (X2)	Menurut (Musthafa, 2017) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba	Kebijakan Dividen	Rasio

	ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang		
--	------------------------------------------------------------------	--	--

(Sumber : Penulis )

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Adapun cara yang digunakan penulis, dalam mengelola data penelitian untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### 1. Kebijakan Hutang di ukur dengan Rasio DER ( *Debt to Equity Ratio* )

Menurut pendapat (Kasmir, 2017)DER (*Debt to Equity Ratio* ) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equitas (Equity)}}$$

Keterangan :

1. Total Hutang : jumlah total keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp)
  2. *Equity* : jumlah modal saham perusahaan dan dinyatakan dengan rupiah (Rp)
  3. *Debt to equity ratio* (DER) Hasil pembagian antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan dan dinyatakan dalam skala (%).
2. Kebijakan Dividen diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio* )

Menurut Pendapat (Hery, 2016) DPR merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan Rumus :

$$DPR = \frac{Devident}{Net Profit}$$

Keterangan :

1. *Devident* : jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
2. *Net Profit* ( Laba Bersih ) : Laba Kotor perusahaan setelah dikurangi dengan pajak perusahaan, dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
3. DPR : Hasil pembagian dividen dengan laba bersih perusahaan, yang dinyatakan dalam skala Rasio (%).

3. Nilai Perusahaan di Ukur dengan Nilai Buku (*price to book value ratio* )

PBV Menurut pendapat (Hery, 2016) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dengan Rumus :

$$PBV = \frac{Market Price Per Share}{Book Velue Per Shere}$$

Keterangan :

1. *Market price per Share*

Harga pasar saham perusahaan yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

2. *Book value per share*

Nilai buku per lembar saham yang dinyatakan dalam Rupiah

### 3. PBV

Selisih antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan dan dinyatakan dalam skala rasio ( % ).

## 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) Teknik Analisis data adalah cara mengelola data yang telah di peroleh dilapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Adapun Langkah-Langkah Teknik Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profilperusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akandiuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi mean, median, standardeviasi, variance, maksimum dan minimum menurut(Priyatno, 2014).Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang menjadi objek penelitan. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yang diproksikan ke dalam kebijakan hutang (DER) dan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Liner, Unbiased, dan Efficient Estimator*).

Sehingga harus dilakukan :

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan data variabel ( X ) dan data variabel ( Y ) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal menurut (Sunyoto, 2011a) persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika *Normal Probability Plot* diperoleh plot yang mengikuti garis diagonal  $45^\circ$ , kemudian pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah benar data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sunyoto, 2011a) Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas di terapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas

dimana akan diukur tingkat asosiasi ( keeratan ) hubungan/ pengaruh antar Variabel bebas tersebut melalui besaran tersebut koefisien kolerasi (R).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolonearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolonearitas apabila nilai  $VIF < 10$ .

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Pendapat (Sunyoto, 2011a) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika varians tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik

scatterplot antara  $y$  cap ( $y$  hasil regresi) sebagai sumbu  $x$  dengan nilai error sebagai sumbu  $y$ . Jika angka tersebar acak, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Berdasarkan Gambar dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar acak sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Menurut (Sunyoto, 2011a) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokolerasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokolerasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu : (a) jika  $0 < d < dl$  maka tidak ada korelasi positif, (b) jika  $dl < d < du$  maka tidak ada korelasi positif, (c) jika  $4 - dl < d < 4$  maka tidak ada korelasi negatif, (d) jika  $4 - du < d < 4 - dl$  maka tidak ada korelasi negatif, (e) jika  $du < d < 4 - du$  maka tidak ada korelasi positif maupun negative.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi analisis regresi berganda. Menurut (Priyatno, 2017) Analisis ini di gunakan untuk mengukur kekuatan dua



variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linear regression*) secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan  
 a : Konstanta  
 b<sup>1</sup>, b<sup>2</sup> : Koefisien Regresi  
 X<sup>1</sup> : Kebijakan Hutang  
 X<sup>2</sup> : Kebijakan Dividen  
 e : Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05.

Terdapat dua cara yang biasa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

Uji-F, yakni melalui perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , atau dengan melihat nilai probabilitas seperti dijelaskan dibawah ini :

1. Berdasar perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika statistik hitung (angka F output)  $>$  statistik tabel (tabel F), maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika statistik hitung (angka F output)  $<$  statistik tabel (tabel F), maka  $H_0$  diterima.
2. Berdasar nilai probabilitas
  - a. Jika probabilitas  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima
  - b. Jika probabilitas  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima

### **b Uji t atau Uji Parsial**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi t

1. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- Menentukan taraf nyata/ level of significance =  $\alpha$

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ , dengan:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

- Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut.

$H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha / 2; n - k) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha / 2; n - k)$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t(\alpha / 2; n - k)$  atau  $-t \text{ hitung} < -t(\alpha / 2; n - k)$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Menentukan uji statistik (Rule of the test)
- Keputusan bisa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$ . Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent

berpengaruh pada variabel dependent. Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

Adapun rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$ryx_1$  = Kolerasi Sederhana antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Kolerasi Sederhana antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Kolerasi Sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda. Adjust R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan Menurut(Sunyoto, 2011b) bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel Independen digunakan Adjusted  $R^2$  Square.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andriyani. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. *Ekonomi*, 15.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (P. Agustina, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Cengage Learning.
- Egbeonu Oliver C, D. (2016). *Effect of Dividend Policy on the Value of Firms (Empirical Study of Quoted Firms in Nigeria Stock Exchange)*. *ECONOMIC*, 7, 9.
- Etti Ernita dan Rosma Pakpahan. (2010). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Akuntansi*, 2, 12.
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Keuangan (pertama)*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Herawati, T. (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated dan Comprehensive Edition*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismanthono, H. W. (2014). *Kamus Istilah Keuangan dan Akuntansi*. (Ayu Teresia, Ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. (Team Mandar Maju, Ed.) (1st ed.). Bandung: Mandar Maju.

- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* (pertama). malang: ub press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Laporan Kinerja Perindustrian Indonesia. (2015). *Laporan Kinerja Perindustrian Indonesia*.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. (Novietha I Salma, Ed.). jakarta: erlangga.
- Martikarini, N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. *Akuntansi*, 13.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. (putri christian, Ed.) (1st ed.). yogyakarta: andi yogyakarta.
- Niluh, G. G. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. (kharisma putra utama office, Ed.) (1st ed.). depok: rajagrafindo persada.
- Nuraina, E. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Akuntansi*.
- Ozuomba Chidinma Nwamaka and Ezeabasili. (2017). *Effect of Dividend Policies on Firm Value: Evidence from quoted firms in Nigeria*.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK* (1st ed.). jakarta: PPM Manajemen.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. (A. Prabawati, Ed.).

yogyakarta: cv. andi offset.

Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. (Ratih indah utami, Ed.). yogyakarta: penerbit ANDI.

Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. jakarta: Salemba Empat.

Sejarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (1st ed.). yogyakarta: pustaka barupress.

Setia, M. (2015). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). bandung: pustaka setia.

Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. ( sri mulyantini Wahyudi, Ed.). jakarta: mintra wacana media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (17th ed.). bandung: alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Manajemen*. (setiyawami, Ed.). 2014: alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods )*. (Sutopo, Ed.). bandung: alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). bandung: alfabeta.

Sunada, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. ( novietha i Sallama, Ed.). jakarta: erlangga.

Sunyoto, D. (2011a). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. ( tim redaksi CAPS, Ed.). yogyakarta: caps.

Sunyoto, D. (2011b). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. ( tim redaksi Caps,

Ed.). yogyakarta: caps.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (edisi tern). jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Wahyudiono, B. (2013). *mudah membaca Laporan Keuangan*. (andriansyah, Ed.). jakarta: Raih Asa Sukses (penebar swadaya Grup ).

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statiska*. yogyakarta: deepublish.

[Www.Idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hidayat, A. ( 2013). *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*



## CURRICULUM VITAE



Nama : Regita Permaysuari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kijang, 12-10-1997  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : KP.Sidodadi Ujung, Kijang Kota, Bintan timur  
Kepulauan Riau.

Pendidikan Formal :

- MI Bintan Timur
- Mts Negri Bintan Timur
- SMKN 2 Bintan Timur
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Tanjungpinang 30 September 2019

Regita Permaysuari  
NIM:15622032